

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Agustus 2013

Kakao, (12 Agustus – 16 Agustus 2013)

Setelah menghadapi liburan Idul Fitri pada pekan pertama Agustus 2013, maka sepanjang pekan kedua Agustus 2013 ini, harga kakao di dalam negeri bergerak naik tipis. Harga kakao untuk kontrak pelepasan September 2013 di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) bergerak naik Rp 40 atau 0.2% menjadi Rp22.840 per kg.

Merujuk data perdagangan BBJ menunjukkan untuk kontrak September 2013, harga dipatok Rp23.190 per kg, kontrak Maret 2014 Rp23.370 per kg, dan kontrak Oktober 2013 harga dipatok Rp23.480 per kg. Harga kakao yang diperdagangkan di BBJ telah berhasil naik kembali sejak menyentuh level terendah dalam 3 tahun Rp20.000 pada Maret lalu menjadi Rp22.600 di akhir April.

Sementara itu, petani sawit Riau, khususnya petani yang bermitra dengan perusahaan kembali resah, pasalnya pekan pertama Agustus 2013 lalu, harga TBS sawit mengalami penurunan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil rapat Tim Penetapan Harga Dinas Perkebunan Riau pada Selasa (13/8) untuk harga TBS kelapa sawit periode 14–20 Agustus 2013 sebagai berikut : umur 3 tahun (Rp 1.052,69/kg), 4 tahun (Rp 1.176,44/kg), umur 5 tahun (Rp 1.259,31/kg). Sedangkan usia 6 tahun tim menetapkan (Rp 1.295,56/kg), untuk harga TBS sawit 7 tahun (Rp 1.345,14/kg), umur 8 tahun (Rp 1.387,45/kg). Kemudian, untuk umur 9 tahun (Rp 1.430,52/kg) dan umur 10 tahun dihargai (Rp 1.431,07/kg). Selanjutnya untuk harga crude palm oil (CPO) untuk sepekan ke depan harganya (Rp 6,946,07/kg) dan harga kemel ditetapkan seharga (Rp 3.419,74/kg).

Sementara itu, di Kabupaten Kuantan Singingi harga bahan olahan karet (Rp16.500/kg), sedangkan ditingkat masyarakat secara umum harga kakao (Rp. 15.000/kg), harga pinang (Rp. 4.000/kg) dan harga kelapa dalam (Rp. 3.000/butir).

Sementara itu, di bursa berjangka internasional, terutama bursa ICE Futures, New York, harga kakao berjangka mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi 2328 dollar per ton pada penutupan Jum'at (16/8). Level tersebut merupakan level terendah sejak 30 April lalu. Pelemahan harga kakao kemungkinan masih berpotensi tergerus untuk pekan-pekan berikutnya akibat faktor fundamental di atas.

Selain itu, dipicu oleh potensi terkoreksinya mayoritas harga pangan utama seperti gula, jagung dan kopi. Untuk mengetahui chart pergerakan harga secara teknikal dengan menggunakan candlestick chart selama pekan kedua Agustus 2013, dapat dilihat dalam chart di bawah ini:

